

Analisis Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode 2014-2023

Keukeu Anggarani Putri

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia
Jalan Soekarno-Hatta No. 288, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266

keukeuap@student.inaba.ac.id

Erna Herlinawati

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia
Jalan Soekarno-Hatta No. 288, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266

erna.herlinawati@inaba.ac.id

Deni Hamdani

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia
Jalan Soekarno-Hatta No. 288, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266

deni.hamdani@inaba.ac.id

Article's History:

Received 18 August 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 27 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Putri, K. A., Herlinawati, E., & Hamdani, D. (2024). Analisis Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode 2014-2023. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (6). 3234-3243. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3355>

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk selama periode tahun 2014-2023. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk periode Tahun 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara simultan, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk periode tahun 2014-2023.

Kata Kunci: NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA.

ABSTRACT:

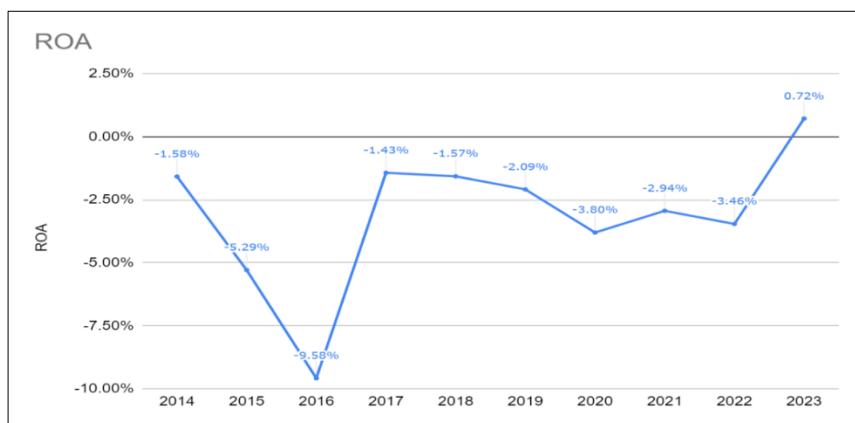
This study aims to analyze the effect of *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) and *Operating Expenses Operating Income* (BOPO) on the Profitability of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk during the period 2014-2023. Profitability is measured by the *Return On Assets* (ROA) ratio. The method used in this study is a descriptive and verification research method with a quantitative approach. Data collection methods through literature studies and documentation. By using a purposive sampling technique, the sample in this study is the Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk for the period 2014-2023. The data analysis technique used is multiple linear regression

analysis. The results of the study indicate that NPL has a positive and significant effect on ROA, LDR and NIM do not affect ROA, and BOPO has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneously, NPL, LDR, NIM and BOPO have a significant effect on ROA at PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk for the period 2014-2023.

Keywords: NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA.

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara dengan fungsi utamanya sebagai *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan fungsi tersebut, tentunya diperlukan kinerja bank yang baik. Salah satu tolak ukur dari kinerja bank yang baik adalah kemampuan bank dalam mengelola modal dan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan profitabilitas yang cenderung tinggi dari asset entitas (Natanael & Mayangsari, 2022). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan, diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).



Gambar 1. *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode Tahun 2014-2023

Sumber : Laporan Keuangan bank Banten (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk atau disebut juga bank Banten selama periode tahun 2014-2023 yang ditunjukkan pada Gambar 1, nilai ROA terendah sebesar -9,58% pada tahun 2016 dan nilai ROA tertinggi sebesar 0,72% pada tahun 2023. Dari grafik pada Gambar 1 sebetulnya terlihat adanya usaha dari bank Banten untuk memperbaiki profitabilitasnya dari yang sebelumnya minus hingga akhirnya kembali bernilai positif pada tahun 2023. Namun, angka ini masih berada dibawah nilai standar yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Kondisi ini diduga disebabkan oleh adanya pengaruh dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank Banten yang juga tidak memenuhi standar selama periode tahun 2014-2023.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi & Herlina (2021), Soviani dkk (2022), Kholivah (2023) serta Ramadanti & Setyowati (2022) menunjukkan bahwa secara simultan NIM, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2024) yang menunjukkan bahwa secara simultan BOPO, NIM, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, terdapat adanya inkonsistensi atau *research gap* terkait hubungan profitabilitas bank dengan beberapa variabel dependen. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2021:201) "Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki". ROA mencerminkan kapasitas manajemen bank dalam mendapatkan pendapatan dari aset yang dimiliki, sehingga ROA lebih akurat dalam menilai profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA sebuah bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dalam pengelolaan asetnya. Besaran standar ROA untuk kondisi bank yang sehat adalah sebesar 1,5%, angka ini ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap pinjaman yang telah diberikan. NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (Rahmi & Herlina, 2021). Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk kualitas kredit lembaga keuangan dan mengakibatkan peningkatan jumlah kredit bermasalah. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko masalah bagi lembaga keuangan tersebut. Dengan meningkatnya NPL, profitabilitas cenderung menurun, yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan lembaga tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standar untuk rasio kredit bermasalah atau NPL yang baik adalah kurang dari 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan total dana yang diperoleh dari masyarakat serta modal bank itu sendiri (Kasmir, 2021:227). LDR ditetapkan dengan batas bawah dan batas atas, dimana batas bawah sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Batas bawah yang ditentukan dapat diartikan jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut, bank dianggap kurang efisien dalam penyaluran kredit. Sebaliknya, jika penyaluran kredit melebihi 100%, bank dianggap terlalu agresif, yang dapat meningkatkan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, rasio LDR bank harus dijaga dalam kisaran ideal yang telah ditetapkan.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, *Net Interest Margin* (NIM) adalah pendapatan bunga bersih yang dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut SE OJK Nomor 1/SEOJK.05/2016, *Net Interest Margin* (NIM) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pembiayaan dalam mengelola piutang pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih". *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk mendapatkan pendapatan dari bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Menurut standar nilai OJK, rasio NIM perbankan yang sehat harus lebih dari 6%. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dihasilkan oleh bank akan meningkat, sehingga risiko bank mengalami kesulitan akan semakin rendah.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut SE OJK Nomor 1/SEOJK.05/2016, BOPO adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan Pembiayaan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Perusahaan Pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya". Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan atau bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang didapatkan. Semakin kecil nilai rasio BOPO artinya semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga risiko bank mengalami masalah menjadi lebih terminimalisir. Menurut SE Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, *Benchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II antara 78%-80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65%-60%. BUKU BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. *Benchmark* adalah nilai rata-rata Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank berdasarkan kelompoknya. Artinya, maksimal BOPO bagi bank umum adalah 85%.

METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik yang terdiri dari satu variabel maupun lebih dari satu variabel independen tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2020:48). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menyusun gambaran atau deskripsi yang sistematis, akurat, dan berdasarkan fakta mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta relasi antara fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2020:36).

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) *variable independent* dan 1 (satu) *variable dependen* dengan operasionalisasi variable yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Return On Assets (ROA) (Y)	ROA = perbandingan antara Laba bersih dengan Rata-rata total asset	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X1)	NPL = perbandingan antara total piutang kredit bermasalah dengan total piutang kredit	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)	LDR = perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga	Rasio
Net Interest Margin (NIM) (X3)	NIM = perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata piutang	Rasio
Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) (X4)	BOPO = perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020:213). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk selama 10 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang didapatkan dari website resmi www.bankbanten.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder serta melakukan studi kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel, skripsi, peraturan perundang-undangan dan surat edaran maupun kebijakan dari instansi-instansi yang berkaitan dengan masalah ROA, NPL, LDR, NIM dan BOPO. Data rasio ROA, NPL, LDR, NIM dan BOPO PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk selama periode tahun 2014-2023 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Rasio ROA, NPL, LDR dan BOPO pada bank Banten Periode Tahun 2014-2023

Tahun	ROA	NPL	LDR	NIM	BOPO
2014	-1.58%	6.94%	86.11%	9.65%	108.21%
2015	-5.29%	5.94%	80.77%	6.11%	134.15%
2016	-9.58%	5.71%	83.85%	1.93%	195.70%
2017	-1.43%	5.37%	91.95%	3.07%	117.66%
2018	-1.57%	5.90%	82.86%	1.96%	121.97%
2019	-2.09%	5.01%	95.59%	1.14%	129.22%
2020	-3.80%	22.27%	146.77%	0.56%	164.90%
2021	-2.94%	14.09%	66.47%	1.28%	158.33%
2022	-3.46%	9.45%	88.78%	2.68%	155.94%
2023	0.72%	9.36%	98.98%	4.05%	95.15%

Sumber : Laporan Keuangan bank Banten (Data diolah, 2024)

Untuk menguji hipotesis digunakan metode statistik regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Setelah proses pengolahan dan pengujian selesai, barulah kemudian ditarik kesimpulan. Analisis tambahan atau analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan nilai yang mendekati, pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu NPL, LDR, NIM dan BOPO sebagai variabel independen, serta ROA sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel digambarkan dengan melihat hasil minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihitung dan selanjutnya dituangkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-9.58	.72	-3.1020	2.79850
NPL	10	5.01	22.27	9.0040	5.43110
LDR	10	66.47	146.77	92.2130	21.17080
NIM	10	.56	9.65	3.2430	2.77112
BOPO	10	95.15	195.70	138.1230	30.32061
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67056277
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.121
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* sebesar 0,167 dan nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

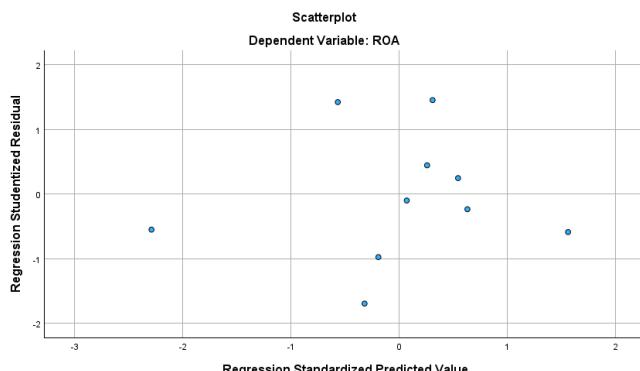
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	13.067	2.619			4.989	.004		
NPL	.212	.080	.412	2.658	.045	.478	2.091	
LDR	-.025	.020	-.186	-1.263	.262	.527	1.898	
NIM	-.323	.132	-.320	-2.448	.058	.672	1.488	
BOPO	-.107	.012	-1.158	-8.815	<.001	.666	1.502	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 5, diperoleh nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan Nilai VIF kurang dari 10 maka ini tidak terjadi multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik berpola secara jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.067	2.619			4.989	.004
NPL	.212	.080	.412	2.658	.045	
LDR	-.025	.020	-.186	-1.263	.262	
NIM	-.323	.132	-.320	-2.448	.058	
BOPO	-.107	.012	-1.158	-8.815	<.001	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,067 + 0,212 X_1 - 0,025 X_2 - 0,323 X_3 - 0,107 X_4 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka interpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 13,067 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel NPL, LDR, NIM dan BOPO dianggap konstan maka nilai ROA (Y) adalah 13,067.
- Nilai Koefisien regresi variabel NPL (X1) sebesar 0,212 dengan tanda positif menyatakan apabila NPL naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,212.
- Nilai koefisien regresi variabel LDR (X2) sebesar 0,025 dengan tanda negatif menyatakan apabila LDR naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ROA akan turun sebesar 0,025.
- Nilai Koefisien regresi variabel NIM (X3) sebesar 0,323 dengan tanda negatif menyatakan apabila NIM naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 0,323.
- Nilai Koefisien regresi variabel BOPO (X4) sebesar 0,107 dengan tanda negatif menyatakan apabila BOPO naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 0,107.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model	Model Summary						Change Statistics			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.971 ^a	.943	.897	.89965	.943	20.521	4	5	.003	

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM, NPL

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa korelasi antara NPL (X1), LDR (X2), NIM (X3) dan BOPO (X4) dengan ROA (Y) sebesar 0,971 dan termasuk pada interval 0,80 - 1,000 dengan hubungan korelasi sangat kuat. Artinya setiap terjadi kenaikan NPL, LDR, NIM dan BOPO dapat meningkatkan ROA. Begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan NPL, LDR, NIM dan BOPO dapat menurunkan ROA.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Model Summary						Change Statistics			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.971 ^a	.943	.897	.89965	.943	20.521	4	5	.003	

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM, NPL

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai Koefisien determinasi/R Square adalah 0,943 atau 94,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel NPL (X1), LDR (X2), NIM (X3) dan BOPO (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA (Y) sebesar 94,3%. Sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau diluar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

- Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	13.067	2.619	4.989	.004
	NPL	.212	.080	.412	.045
	LDR	-.025	.020	-.186	.262
	NIM	-.323	.132	-.320	.058
	BOPO	-.107	.012	-1.158	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Jika nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan tingkat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independent, sehingga df = $10 - 4 - 1 = 5$. Dari nilai α dan df tersebut, didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,571$. Kemudian dapat dilakukan analisa pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Nilai koefisien beta rasio NPL (X1) bernilai positif sebesar 0,412, adapun nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,658 > 2,571$ dan nilai signifikansi variabel NPL sebesar 0,045 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel NPL (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio LDR (X2) bernilai negatif sebesar -0,186, adapun nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,263 < 2,571$ dan nilai signifikansi variabel LDR sebesar 0,262 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel LDR (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio NIM (X3) bernilai negatif sebesar -0,320, adapun nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,448 < 2,571$ dan nilai signifikansi variabel NIM sebesar 0,058 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel NIM (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio BOPO (X4) bernilai negatif sebesar -1,158, adapun nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,815 > 2,571$ dan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel BOPO (X4) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y).

- Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.437	4	16.609	20.521
	Residual	4.047	5	.809	
	Total	70.484	9		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM, NPL

Sumber : Hasil olah data SPSS V.29.0, 2024

Tingkat signifikan α (5%), df pembilang = $k-1$ (jumlah variabel independen = $4-1 = 3$) dan df penyebut = $(n-k)$ ($10-5 = 5$) maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 5,41. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 didapatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,521 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,521 > 5,41$) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPL, LDR, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) dengan nilai minimum sebesar -9,58% terjadi pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,72% pada tahun 2023. Ini artinya selama kurun waktu 10 tahun terakhir bank banten mengalami kerugian berturut-turut. Nilai ROA yang berada dibawah standar kesehatan bank menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% menandakan bank kurang optimal dalam memperoleh laba.
2. *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai minimum sebesar 5,01% terjadi pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 22,27% terjadi pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 9,00% dimana nilai ini masih melebihi standar NPL yang sehat yaitu max 5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang berhati-hati dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai minimum sebesar 66,47% terjadi pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 146,77% terjadi pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) LDR sebesar 92,21% artinya bank memiliki proporsi yang relatif tinggi untuk menyalurkan dana yang dimiliki kepada nasabah melalui pinjaman karena rata-rata LDR melebihi batas atas standar LDR, yaitu 92%. Hal ini dapat beresiko tinggi dalam hal likuiditas dan dapat beresiko meningkatkan NPL jika kualitas kredit yang disalurkan tidak diperhatikan.
4. *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai minimum sebesar 0,56% terjadi pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9,65% terjadi pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) NIM sebesar 3,24% artinya bank kurang baik dalam mengelola pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai 95,15% terjadi pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 195,70% terjadi pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO sebesar 138,12% artinya bank mengalami kerugian operasional karena biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang diterima. Nilai BOPO yang melebihi batas standar, yaitu 85% ini juga mengindikasikan efisiensi yang rendah dalam pengelolaan biaya.
6. Berdasarkan hasil Uji T, didapatkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
7. Berdasarkan hasil Uji T, didapatkan bahwa secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
8. Berdasarkan hasil Uji T, didapatkan bahwa secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
9. Berdasarkan hasil Uji T, didapatkan bahwa secara parsial variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
10. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Mengingat nilai NPL yang melebihi standar sehat, bank perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan cara lebih selektif dalam pemberian pinjaman. Implementasi sistem penilaian kredit yang lebih ketat akan membantu meminimalkan risiko kredit bermasalah.
2. Untuk meningkatkan ROA, bank harus fokus pada strategi untuk meningkatkan pendapatan. Ini bisa dilakukan dengan menawarkan produk dan layanan baru, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas pangsa pasar untuk menarik lebih banyak nasabah.
3. Dengan nilai BOPO yang tinggi, bank perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap biaya operasionalnya. Mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu serta meningkatkan efisiensi operasional akan membantu meningkatkan profitabilitas.
4. Bank sebaiknya mempertimbangkan diversifikasi sumber pendapatan, seperti meningkatkan pendapatan non-bunga (*fee-based income*) dari layanan perbankan lainnya, untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari bunga.

5. Mengingat LDR yang tinggi, bank perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas secara lebih hati-hati. Ini termasuk menjaga keseimbangan antara pinjaman dan simpanan untuk memastikan bank tetap likuid dan dapat memenuhi kewajibannya.

REFERENSI

- Alfanti, Retno Nur, dkk. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, 10(1). 445-453. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kholivah, Anis Nur, dkk. (2023). Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Lon, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3851>
- Rahmi, Palupi Permata & Herlina, Listri. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap ROA Pada PT Bank Tabungan Negara,Tbk Periode Tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12(1).
- Ramadanti, Fifi dan Setyowati, Eni. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>
- Soviani, Neneng, dkk. (2022). Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposite Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1). DOI: <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72>
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.
- Website Resmi Bank Banten (<https://www.bankbanten.co.id/laporan-keuangan/>). Diakses pada Agustus 2024.
- Website Resmi Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>). Diakses pada April 2024.
- Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>). Diakses pada Mei 2024.
- Wulandari, Ayu, dkk. (2024). Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposits Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.62710/9vb3m51>